

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar antara 2,15% per tahun hingga 2,49% per tahun. Tingkat pertumbuhan penduduk seperti itu dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu : kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Permasalahan yang muncul adalah tidak meratanya kepadatan penduduk antar daerah di Indonesia, secara ekonomi permasalahan yang muncul dari kondisi ini adalah rendahnya produktivitas daerah dengan kepadatan penduduk yang rendah. (Handayani, 2010, hal 8). Oleh karena itu pemerintah berupaya mengedalikan pemerataan kepadatan penduduk di Indonesia dengan salah satu programnya yaitu KB (Keluarga Berencana).

Namun dalam Islam, Keluarga Berencana menjadi persoalan yang polemik karena karena menyalahi kehendak tuhan. Walaupun demikian, ada juga ayat al-Qur'an yang mendukung program keluarga berencana, yaitu manusia dituntut untuk tidak meninggalkan anak-anak dalam keadaan lemah. Sehingga, dalam konteks ini kontrasepsi dibutuhkan untuk mengatur jarak kehamilan agar tidak terlalu dekat, sedangkan Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu untuk mendapatkan objek-objek tertentu, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kehamilan yang diinginkan,

mengatur interval kehamilan, menentukan jumlah anak dalam keluarga, mengontrol saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri.

Keluarga berencana menurut UU No.10 tahun 1992 dalam Noviwati dkk tahun 2011 menyatakan tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluar kecil, bahagia dan sejahtera. Salah satu realisasi dari keluarga berencana adalah memastikan, penduduk usia subur menggunakan kontrasepsi. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara alat atau obat-obatan (Proverawati,2010, hal 1).

Pandangan hukum Islam tentang kontrasepsi, secara prinsip dapat diterima oleh Islam,bahkan kontrasepsi dengan maksud menciptakan keluarga sejahtera yang berkualitas dan melahirkan keturunan yang tangguh sangat sejalan dengan tujuan syari'at Islam yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi umatnya. Selain itu, kontrasepsi juga memiliki sejumlah manfaat yang dapat mencegah timbulnya kemudharatan. Bila dilihat dari fungsi dan manfaat kontrasepsi yang dapat melahirkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan maka tidak diragukan lagi kebolehan kontrasepsi dalam Islam.

Menurut WHO (World Health Organization), tahun 2009 hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di

negeri berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu pil. Akan tetapi 5% dari jumlah tersebut tidak melakukan pengkonsumsian secara teratur sehingga terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan (Helvetia, 2009).

Dampak dari ketidakpatuhannya dalam pengkonsumsian menyebabkan hormon yang terkandung dalam pil tidak bisa bekerja dengan maksimal. Sehingga memungkinkan akseptor atau pengguna kontrasepsi pil panik sehingga melakukan pengguguran kandungan yang beresiko tinggi, seperti aborsi (Depkes,2010). Distribusi persentase semua wanita dan wanita kawin umur 15-49 tahun yang memakai metode kontrasepsi menurut umur. Enam puluh dua persen wanita kawin menggunakan kontrasepsi. Metode tradisional tidak umum digunakan di Indonesia; 58 persen wanita kawin umur 15-49 menggunakan metode modern dan 4 persen wanita kawin menggunakan metode tradisional. Suntikan adalah metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, diikuti oleh pil (masing-masing sebesar 32 persendan 14 persen). (SDKI 2012).

Akseptor kontrasepsi pil mendapat sambutan yang positif dari warga di sekitar wilayah kerja Bidan Praktek Mandiri (BPM) EkqaHartikasih. Hal ini di tunjukan dari data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu dengan data 3 tahun terakhir tentang jumlah akseptor kontrasepsi pil berjumlah 34 orang di tahun 2013, 35 orang di tahun 2014 dan 25 orang di tahun 2015. Dari data ini juga menunjukan peningkatan akseptor kontrasepsi pil dari tahun 2013 ke 2014 dari 34 menjadi 35, namun juga terjadi penurunan akseptor kontrasepsi pil dari tahun 2014 ke tahun 2015 dari 35 menjadi 25 orang. Hal ini juga yang menjadi landasan

peneliti mengangkat judul penelitian “Asuhan kebidanan dengan akseptor kontrasepsi pil di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Eqqa Hartikasih tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada akseptor kontrasepsi pil di bidan praktek mandiri Ekqa Hartikasih tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan asuhan kebidanan pada akseptor kontrasepsi pil di bidan praktek mandiri Ekqa Hartikasih tahun 2016.
2. Untuk mengidentifikasi jumlah akseptor kontrasepsi pil di bidan praktek mandiri Ekqa Hartikasih tahun 2016
3. Untuk melakukan asuhan kebidanan pada akseptor kontrasepsi pil di bidan praktek mandiri Ekqa Hartikasih tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Petugas

Bagi petugas kesehatan khususnya bidan dapat memberikan asuhan kebidanan yang baik pada akseptor kontrasepsi pil di bidan praktek mandiri Ekqa Hartikasih tahun 2016.

2. Manfaat pembaca

Informasi yang di peroleh dari hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan di masa mendatang bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan

memberikan salah satu bahan acuan bagi peneliti lain mengenai akseptor kontrasepsi pil.

3. Manfaat bagi penulis

Sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Pendidikan Diploma III kebidanan “AISYIYAH PONTIANAK. Serta meningkatkan pengetahuan tentang akseptor kontrasepsi pil.

E. RuangLingkup

- a. Ruang lingkup materi ini adalah Asuhan kebidanan akseptor kontrasepsi pil di bidan praktek mandiri Ekqa Hartikasih Pontianak tahun 2016.
- b. Ruang Lingkup responden adalah akseptor kontrasepsi pil di bidan praktek mandiri Ekqa Hartikasih Pontianak tahun 2016.

F. Waktu dan Tempat

- a. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2016.
- b. Tempat penelitian dilakukan dibidan praktek mandiri Ekqa Hartikasih Pontianak tahun 2016.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya pernah di lakukan. Adapun penelitian tentang :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul dan Metode	Hasil
1	Sanding CharisantiCicilia, 2015.	Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan minum pil kb di puskesmas modayag kecamatan modayag kabupaten bolaang mongondow timur.	Hasil penelitiannya dapat dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan minum pil KB di Puskesmas Modayag Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2	PrasetyawatiAnna, dkk, 2012.	Hubungan pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi pil oral kombinasi dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi pil kb Di wilayah desa Margasana kecamatan Jatilawang	Hasil penelitiannya adalah Pengetahuan akseptor tentang kontasepsi pil oral kombinasi sebagian besar pada kategori baik yaitu 18orang (60%).Dan akseptor pil oral kombinasi sebagian besar pada kategori patuh yaitu 16 orang (53,3%).